



KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA

KURIKULUM
PELATIHAN PENGELOLA
KOMUNIKASI
PERUBAHAN PERILAKU
DALAM PEMBERDAYAAN KELUARGA
DI PUSKESMAS

Kementerian Kesehatan RI
Pusat Pelatihan SDM Kesehatan (Badan PPSDM Kes)
bekerjasama dengan
Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat
2017

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Undang-undang Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan, dinyatakan bahwa kesehatan merupakan satu investasi bagi pembangunan sumberdaya manusia yang produktif baik secara sosial maupun ekonomis. Sehat merupakan hak dan kebutuhan dasar manusia. Sehat menjadi salah satu faktor penentu Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Dengan demikian kesehatan merupakan prasyarat utama dalam upaya meningkatkan kualitas sumberdaya manusia di Indonesia.

Upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya sudah tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005–2025 bahwa Pembangunan Kesehatan Nasional diarahkan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar peningkatan derajat kesehatan setinggi-tingginya dapat terwujud dengan Misi Indonesia Sehat 2025, untuk itu ditetapkan kebijakan “Mencapai Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga” untuk mendorong kemandirian masyarakat untuk hidup sehat. Oleh karena itu, setiap orang mempunyai kewajiban berperilaku hidup sehat dalam upaya mewujudkan, mempertahankan, dan memajukan kesehatan yang setinggi-tingginya (UU. 36/2009 pasal 11).

Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2015 – 2019, yang tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan RI, Nomor HK.02.02/MENKES/52/2015, telah menetapkan tujuan pembangunan kesehatan adalah meningkatkan status kesehatan masyarakat dengan lima indikator utama yang harus dicapai dan dua indikator diantaranya adalah 1) Meningkatnya upaya peningkatan promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat serta pembiayaan kegiatan promotif dan preventif; 2) Meningkatnya upaya peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat.

Promosi Kesehatan adalah proses untuk memberdayakan masyarakat melalui kegiatan menginformasikan, mempengaruhi dan membantu masyarakat agar berperan aktif untuk mendukung perubahan perilaku dan lingkungan serta menjaga dan meningkatkan kesehatan menuju derajat kesehatan yang optimal (Permenkes Nomor 74 tahun 2015, pasal 1 butir 3).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang atau keluarga dapat menolong diri sendiri di bidang kesehatan dan berperan-aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakatnya.

Upaya meningkatkan kemampuan masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat, bukan merupakan proses yang mudah. Sehubungan dengan itu, petugas kesehatan terutama tenaga promosi kesehatan puskesmas harus mempunyai kompetensi yang memadai dalam melakukan intervensi perubahan perilaku melalui upaya promosi kesehatan serta komunikasi perubahan perilaku, sesuai dengan masalah kesehatan yang ada serta kondisi sosial budaya masyarakat setempat.

Intervensi perilaku kesehatan masyarakat akan lebih efektif apabila diawali dengan melakukan kajian serta intervensi perilaku untuk tatanan rumah tangga atau keluarga. Dari permasalahan kesehatan yang ada di rumah tangga atau keluarga, maka dapat diangkat menjadi masalah kesehatan masyarakat secara lebih luas. Rumah tangga atau keluarga merupakan unit terkecil masyarakat. Keberhasilan pemberdayaan keluarga dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, akan berdampak terhadap meningkatnya status kesehatan masyarakat di suatu wilayah.

Salah satu intervensi perilaku kesehatan keluarga adalah melalui pendekatan Komunikasi Perubahan Perilaku (KPP) dalam pemberdayaan Keluarga Sehat. Pada prinsipnya KPP dalam pemberdayaan keluarga sehat merupakan upaya pemberdayaan individu, keluarga dan masyarakat agar tau, mau dan mampu menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) meliputi: a) mencegah timbulnya penyakit dan masalah kesehatan lainnya; b) menanggulangi penyakit dan masalah-masalah kesehatan lain dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan; c) memanfaatkan pelayanan kesehatan; d) berperan-aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakatnya melalui pengembangan upaya kesehatan bersumber masyarakat.

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 75 Tahun 2014, tentang Puskesmas dinyatakan bahwa Puskesmas sebagai Pusat Kesehatan Masyarakat merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya.

Pembangunan kesehatan yang diselenggarakan di Puskesmas bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang memiliki perilaku sehat yang meliputi kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat; mampu menjangkau pelayanan kesehatan bermutu; hidup dalam lingkungan sehat; dan memiliki derajat kesehatan yang optimal, baik individu, keluarga, kelompok dan masyarakat. Selanjutnya, ada enam prinsip penyelenggaraan Puskesmas, yaitu 1) paradigma sehat; 2) pertanggungjawaban wilayah; 3) kemandirian masyarakat; 4) pemerataan; 5) teknologi tepat guna; dan 6) keterpaduan dan kesinambungan.

Puskesmas merupakan sarana yang menyediakan pelayanan kesehatan dasar atau pelayanan kesehatan tingkat pertama bagi penduduk di berbagai wilayah kecamatan di seluruh Indonesia. Tugas Puskesmas adalah melaksanakan kebijakan kesehatan untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya dalam rangka mewujudkan kecamatan sehat. Dalam melaksanakan tugasnya, Puskesmas menyelenggarakan dua fungsi utama yaitu : 1) penyelenggaraan upaya kesehatan masyarakat (UKM) tingkat pertama serta 2) upaya kesehatan perorangan (UKP) tingkat pertama di wilayah kerjanya. Promosi kesehatan merupakan salah satu pelayanan kesehatan esensial yang wajib dilaksanakan oleh Puskesmas. Promosi kesehatan merupakan upaya strategis dalam mendukung tercapainya tujuan pembangunan kesehatan di puskesmas melalui intervensi perubahan perilaku masyarakat di bidang kesehatan. Oleh sebab itu, Pengelola Program di Puskesmas utamanya Pengelola Promosi Kesehatan harus mampu melakukan intervensi perubahan perilaku melalui pendekatan komunikasi perubahan perilaku (KPP) sebagai upaya memberdayakan individu, keluarga dan masyarakat untuk hidup sehat.

Pemberdayaan keluarga dan masyarakat merupakan suatu upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan kondisi bagi individu, keluarga, kelompok dan masyarakat di berbagai tatanan, dengan jalan membuka jalur komunikasi, menyediakan informasi dan melakukan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku sehingga masyarakat mampu menyelesaikan masalah kesehatannya secara mandiri. Permasalahannya, sampai saat ini Pengelola Promosi Kesehatan, termasuk Pengelola Program di Puskesmas yang ada di Indonesia belum memahami dan mempunyai kompetensi yang terstandar dalam melakukan komunikasi perubahan perilaku dalam upaya memberdayakan individu, keluarga dan masyarakat untuk hidup sehat. Akibatnya, upaya promosi kesehatan di puskesmas hanya sekedar menyebarkan informasi saja dan bukan melakukan intervensi atau komunikasi perubahan perilaku yang sesuai.

Mengacu pada beberapa ketentuan dan permasalahan tersebut diatas, maka Kementerian Kesehatan RI menetapkan kebijakan tentang perlunya meningkatkan kapasitas serta kompetensi pengelola program di Puskesmas dalam melakukan komunikasi perubahan perilaku (KPP) untuk pemberdayaan keluarga sehat, salah satunya adalah melalui pelatihan. Pelatihan KPP puskesmas kali ini, bertujuan meningkatkan kemampuannya dalam memberdayakan individu dan keluarga untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, dalam upaya mendukung peningkatan jumlah keluarga sehat yang ada di wilayah puskesmas.

Pentingnya pelatihan teknis KPP Dalam Pemberdayaan Keluarga tersebut, didapatkan berdasarkan hasil *Training Need Assessment (TNA)* atau kebutuhan pelatihan teknis substantif bagi Petugas Kesehatan di Puskesmas. Penyelenggaraan pelatihan ini, dilakukan melalui dua tahap yaitu Pelatihan bagi Pelatih/ *Training of Trainer (TOT)* Pengelola KPP Dalam Pemberdayaan Keluarga Sehat di Puskesmas, selanjutnya pelatih tersebut menyelenggarakan pelatihan Pengelola KPP bagi tenaga promosi kesehatan puskesmas di Kabupaten/Kotanya masing-masing.

Ruang lingkup materi utama tentang pelatihan Pengelola KPP dalam Pemberdayaan Keluarga yang akan dibahas secara mendalam pada pelatihan ini, meliputi: Konsep KPP dalam Pemberdayaan Keluarga, Perencanaan KPP dalam Pemberdayaan Keluarga, Pembuatan Media KPP dalam Pemberdayaan Keluarga, Pelaksanaan KPP dalam Pemberdayaan Keluarga, serta Pemantauan dan Penilaian KPP dalam Pemberdayaan Keluarga. Melalui penyelenggaraan pelatihan ini, diharapkan peserta akan lebih profesional dalam melaksanakan kegiatan KPP Pemberdayaan Keluarga Sehat di wilayah kerjanya.

B. Filosofi Pelatihan

Pelatihan Pengelola KPP Dalam Pemberdayaan Keluarga di Puskesmas diselenggarakan berdasarkan:

1. Pembelajaran Orang Dewasa (*Adult Learning*)

Pembelajaran orang dewasa (*Adult Learning*), yakni proses pelatihan diselenggarakan dengan memperhatikan hak peserta selama pelatihan, antara lain:

- a. Dihargai keberadaannya selama menjadi peserta pelatihan.
- b. Didengarkan dan dihargai pengalamannya terkait dengan materi pelatihan.
- c. Dipertimbangkan setiap ide dan pendapatnya, sejauh berada didalam konteks pelatihan.
- d. Mendapatkan satu paket bahan belajar.

- e. Mendapatkan materi baru untuk memperkaya informasi dan keterampilan yang telah dimiliki peserta
- f. Melakukan refleksi dan memberikan umpan balik secara terbuka.
- g. Melakukan evaluasi (terhadap penyelenggara maupun fasilitator) dan dievaluasi tingkat pemahaman dan kemampuannya terkait dengan materi pelatihan.

2. Berbasis Kompetensi

Berbasis kompetensi (*competency-based*) memungkinkan peserta latih memanfaatkan peluang untuk mengembangkan keterampilan diri dan kelompok langkah demi langkah menuju pencapaian kompetensi yang diharapkan di akhir pelatihan.

Dilakukan pembelajaran praktik, "*learning by doing*," memandu peserta latih untuk:

- a. Tiap peserta mendapat kesempatan sama melakukan praktik untuk setiap materi pelatihan. Aneka cara pembelajaran dilakukan dan dilaras agar membuat peserta latih aktif terlibat dalam proses dan praktik pembelajaran di kelas dan di lapangan. Aneka bentuk pembelajaran seperti diskusi kelompok, latihan, studi kasus, bermain peran, praktik lapangan, penugasan secara berkelompok.
- b. Melakukan pengulangan, penyempurnaan isi pembelajaran sesuai kebutuhan.
- c. Mengembangkan keterampilan langkah demi langkah, secara sekuensial menuju pencapaian kompetensi yang diharapkan di akhir pelatihan.
- d. Memperoleh sertifikat setelah peserta berhasil merampungkan pelatihan dan pembelajaran dan mendapatkan kompetensi yang diharapkan.

3. Konstruktivisme

Falsafah konstruktivisme menyatakan belajar adalah upaya membangun pengetahuan oleh dan dilakukan pembelajar sendiri dengan mencerna, memahami dan mengakuisisi pembelajaran dilakukan sesuai daur "keinginan–aksi–refleksi" yang dilakukan berulang kali menjadikan pembelajaran yang bermakna (Jonassen, Hernandez-Serrano, Choi, 2000). Caranya peserta latih menangkap informasi atau materi pengetahuan dan keterampilan baru yang didapat dari pelatihan dan mengasosiasikannya dengan arsip pengetahuan yang ada dalam memori peserta latih. Setelah itu peserta membangun atau menyusun pengetahuan dan keterampilan baru paska pelatihan.

BAB II

PERAN, FUNGSI dan KOMPETENSI

A. Peran

Setelah mengikuti pelatihan, peserta berperan sebagai pengelola Komunikasi Perubahan Perilaku (KPP) dalam pemberdayaan keluarga di Puskesmas.

B. Fungsi

Dalam melaksanakan perannya, peserta berfungsi:

1. Menjelaskan konsep Komunikasi Perubahan Perilaku dalam pemberdayaan keluarga
2. Merencanakan kegiatan Komunikasi Perubahan Perilaku dalam pemberdayaan keluarga
3. Membuat media Komunikasi Perubahan Perilaku dalam pemberdayaan keluarga
4. Melaksanakan Komunikasi Perubahan Perilaku dalam pemberdayaan keluarga
5. Melaksanakan pemantauan dan penilaian kegiatan Komunikasi Perubahan Perilaku dalam pemberdayaan keluarga

C. Kompetensi

Dalam menjalankan fungsinya, peserta memiliki kompetensi dalam:

1. Menjelaskan konsep Komunikasi Perubahan Perilaku dalam pemberdayaan keluarga
2. Merencanakan kegiatan Komunikasi Perubahan Perilaku dalam pemberdayaan keluarga
3. Membuat media Komunikasi Perubahan Perilaku dalam pemberdayaan keluarga
4. Melaksanakan Komunikasi Perubahan Perilaku dalam pemberdayaan keluarga
5. Melaksanakan pemantauan dan penilaian kegiatan Komunikasi Perubahan Perilaku dalam pemberdayaan keluarga

BAB III

TUJUAN PELATIHAN

A. Tujuan Umum

Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu mengelola kegiatan Komunikasi Perubahan Perilaku dalam Pemberdayaan Keluarga di Puskesmas.

B. Tujuan Khusus

Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu:

1. Memahami konsep Komunikasi Perubahan Perilaku dalam pemberdayaan keluarga
2. Merencanakan kegiatan Komunikasi Perubahan Perilaku dalam pemberdayaan keluarga
3. Membuat media Komunikasi Perubahan Perilaku dalam pemberdayaan keluarga
4. Melaksanakan Komunikasi Perubahan Perilaku dalam pemberdayaan keluarga
5. Melaksanakan pemantauan dan penilaian kegiatan Komunikasi Perubahan Perilaku dalam pemberdayaan keluarga

BAB IV

STRUKTUR PROGRAM

Struktur rancangan program disusun untuk membantu peserta latih mencapai tujuan pembelajaran dan kompetensi yang dilatihkan dengan paparan materi yang terinci seperti tabel di bawah ini

No	MATERI	Alokasi Waktu			Jumlah
		T	P	PL	
A	MATERI DASAR – MD				
1.	Kebijakan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga	2	0	0	2
2.	Kebijakan Pelatihan SDM Kesehatan	2	0	0	2
	Sub Total	4	0	0	4
B	MATERI INTI – MI				
1.	Konsep Komunikasi Perubahan Perilaku Dalam Pemberdayaan Keluarga	1	3	0	4
2.	Perencanaan Komunikasi Perubahan Perilaku Dalam Pemberdayaan Keluarga	2	5	0	7
3.	Pembuatan Media Komunikasi Perubahan Perilaku Dalam Pemberdayaan Keluarga	1	4	0	5
4.	Pelaksanaan Komunikasi Perubahan Perilaku Dalam Pemberdayaan Keluarga	1	3	6	10
5.	Pemantauan dan Penilaian Komunikasi Perubahan Perilaku Dalam Pemberdayaan Keluarga	1	2	0	3
	Sub Total	6	17	6	29
C	MATERI PENUNJANG – MP				
1.	Membangun Komitmen Belajar/BLC	0	2	0	2
2.	Anti Korupsi	2	0	0	2
3.	Rencana Tindak Lanjut	1	1	0	2
	Sub Total	3	3	0	6
	Total	13	20	6	39

Keterangan:

1 jpl = 45 menit

T = Penyampaian teori

P = Penugasan di kelas, dalam bentuk: diskusi kelompok, latihan, bermain peran, praktik

PL = Praktik lapangan

BAB V
GARIS-GARIS BESAR PROGRAM PEMBELAJARAN (GBPP)

Nomor : Materi Dasar 1
 Materi : Kebijakan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga
 Waktu : 2 jpl (T = 2, P = 0, PL = 0)
 Tujuan Pembelajaran Umum (TPU): Setelah mengikuti materi, peserta mampu memahami Kebijakan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Menjelaskan kebijakan Program Indonesia Sehat dengan pendekatan keluarga	1. Kebijakan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga a. Konsep Pendekatan Keluarga b. Pelaksanaan Pendekatan Keluarga c. Peran Promosi Kesehatan Dalam Pendekatan Keluarga	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Curah pendapat ▪ Ceramah tanya jawab 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan tayang ▪ Modul ▪ Komputer/ Laptop ▪ LCD projector ▪ Whiteboard ▪ Flipchart ▪ Spidol 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Permenkes Nomor 39 tahun 2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga ▪ Pusat Promosi Kesehatan, Kemkes, Kebijakan Nasional Promosi Kesehatan , Kemkes RI, Jakarta, 2006

Nomor : Materi Dasar 2
 Materi : Kebijakan Pelatihan SDM Kesehatan
 Waktu : 2 jpl (T = 2, P = 0, PL = 0)
 Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) : Setelah mengikuti materi, peserta mampu memahami Kebijakan Pelatihan dalam peningkatan kompetensi Komunikasi Perubahan Perilaku

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan dasar hukum tentang peningkatan kompetensi pegawai melalui pelatihan 2. Menjelaskan kebijakan dan arah pelatihan untuk Aparatur Sipil Negara 3. Menjelaskan kebijakan pelatihan aparatur kesehatan dalam peningkatan kompetensi Komunikasi Perubahan Perilaku di Puskesmas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dasar Hukum tentang Peningkatan Kompetensi Pegawai melalui Pelatihan <ol style="list-style-type: none"> a. UU No. 5 Tahun 2014 Tentang Aparatur Sipil Negara b. PP No. 101 Tahun 2000 Tentang Pendidikan dan Pelatihan Bagi PNS 2. Kebijakan dan Arah Pelatihan untuk Aparatur Sipil Negara 3. Kebijakan Pelatihan Aparatur Kesehatan dalam Peningkatan Kompetensi Komunikasi Perubahan Perilaku di Puskesmas 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Curah pendapat ▪ Ceramah tanya jawab 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan tayang ▪ Modul ▪ Komputer/ Laptop ▪ LCD projector ▪ Whiteboard ▪ Flipchart ▪ Spidol 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ UU No. 5 Tahun 2014 Tentang Aparatur Sipil Negara ▪ UU No. 36 Tahun 2014 Tentang Tenaga Kesehatan ▪ PP No. 101 Tahun 2000 Tentang Pendidikan dan Pelatihan PNS

Nomor : Materi Inti 1
 Materi : Konsep Komunikasi Perubahan Perilaku dalam Pemberdayaan Keluarga
 Waktu : 4 jpl (T = 1, P = 3, PL = 0)
 Tujuan Pembelajaran Umum (TPU): Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu memahami konsep komunikasi perubahan perilaku dalam pemberdayaan keluarga

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan konsep komunikasi perubahan perilaku Menjelaskan komunikasi perubahan perilaku sebagai komunikasi strategis 	<ol style="list-style-type: none"> Konsep Komunikasi Perubahan Perilaku <ol style="list-style-type: none"> Pengertian Tujuan Sasaran Manfaat Ruang lingkup Langkah-langkah KPP Komunikasi Perubahan Perilaku sebagai Komunikasi Strategis <ol style="list-style-type: none"> Pendekatan Individu dan Keluarga Pendekatan Kelompok Masyarakat Pendekatan Media massa Kiat – kiat Menghadapi Situasi Sulit Dalam Komunikasi Pemberdayaan Keluarga 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ceramah tanya jawab ▪ Curah pendapat ▪ Diskusi kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan tayang ▪ Modul ▪ Komputer/ Laptop ▪ LCD projector ▪ Whiteboard ▪ ATK ▪ Panduan diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Alo Liliwari, Dasar-Dasar Komunikasi Kesehatan, 2006. ▪ Jalaludin Rakhmat, manajemen Kampanye, Bandung, 2007. ▪ Kemenkes, Modul Pelatihan Komunikasi Perubahan Perilaku, Jakarta 2009

Nomor : Materi Inti 2
 Materi : Perencanaan Komunikasi Perubahan Perilaku Dalam Pemberdayaan Keluarga
 Waktu : 7 jpl (T = 2, P= 5, PL = 0)
 Tujuan Pembelajaran Umum (TPU): Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu merencanakan kegiatan komunikasi perubahan perilaku dalam pemberdayaan keluarga

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan konsep perencanaan KPP dalam pemberdayaan keluarga Melakukan analisis masalah kesehatan keluarga Merencanakan kegiatan KPP dalam pemberdayaan keluarga 	<ol style="list-style-type: none"> Konsep Perencanaan KPP Dalam Pemberdayaan Keluarga <ol style="list-style-type: none"> Pengertian Tujuan Manfaat Ciri-ciri Perencanaan yang Baik Jenis Perencanaan Analisis Masalah Kesehatan Keluarga <ol style="list-style-type: none"> Identifikasi Masalah Penetapan Masalah Prioritas Kajian Formatif Perencanaan KPP Dalam Pemberdayaan Keluarga <ol style="list-style-type: none"> Komponen Strategi Komunikasi Perubahan Perilaku (Segmentasi, Positioning, Diferensiasi, Branding) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ceramah tanya jawab ▪ Curah pendapat ▪ Diskusi kelompok ▪ Latihan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan tayang ▪ Modul ▪ Laptop ▪ LCD projector ▪ Whiteboard ▪ Flipchart ▪ Spidol ▪ Panduan diskusi ▪ Panduan Latihan ▪ Form Perencanaan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Permenkes Nomor 39 tahun 2016 ▪ Pedoman Perencanaan Tingkat Puskesmas, Kemenkes, 2006. ▪ Kemenkes, Modul Pelatihan Komunikasi Perubahan Perilaku KIBBLA, Jakarta 2008 ▪ Panduan Lapangan Merancang Strategi Komunikasi Kesehatan, Johns Hopkins Bloomberg, 2005

	<ul style="list-style-type: none">b. Pengembangan Strategi KPPc. Penyusunan Rencana Aksi KPP Dalam Pemberdayaan Keluarga di Puskesmas			
--	--	--	--	--

Nomor : Materi Inti 3
 Materi : Pembuatan Media Komunikasi Perubahan Perilaku Dalam Pemberdayaan Keluarga
 Waktu : 5 jpl (T = 1, P = 4, PL = 0)
 Tujuan Pembelajaran Umum (TPU): Setelah mengikuti materi, peserta mampu membuat media komunikasi perubahan perilaku dalam pemberdayaan keluarga

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti materi, peserta mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan dasar-dasar pembuatan media KPP dalam pemberdayaan keluarga 2. Membuat desain media KPP dalam pemberdayaan keluarga 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dasar-dasar Pembuatan Media KPP Dalam Pemberdayaan Keluarga <ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian, Tujuan dan Manfaat Media KPP Dalam Pemberdayaan Keluarga b. Pemilihan Media KPP Dalam Pemberdayaan Keluarga c. Langkah-langkah Pembuatan Media KPP Pemberdayaan Keluarga 2. Pembuatan Desain Media KPP Dalam Pemberdayaan Keluarga <ol style="list-style-type: none"> a. Pembuatan Desain Media Cetak Sederhana 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Curah pendapat ▪ Ceramah tanya jawab ▪ Diskusi kelompok ▪ Praktik membuat media KPP 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan tayang ▪ Modul ▪ Komputer/ laptop ▪ LCD projector ▪ Whiteboard ▪ Flipchart ▪ Spidol ▪ Panduan diskusi ▪ Panduan Praktik ▪ Bahan pembuatan media KPP 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Depkes RI, Pusat PKM, IB. Mantra, 1997, Pretesting Media PKM, Jakarta. ▪ Kusmiati, 1999, Teori Dasar Disain Komunikasi Visual, Jakarta. ▪ Depkes. RI, 2006, Modul Pelatihan Pengembangan Media Sederhana, Jakarta.

Nomor : Materi Inti 4
 Materi : Pelaksanaan Komunikasi Perubahan Perilaku Dalam Pemberdayaan Keluarga
 Waktu : 10 jpl (T = 1, P = 3, PL = 6)
 Tujuan Pembelajaran Umum (TPU): Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu melaksanakan Komunikasi Perubahan Perilaku dalam pemberdayaan keluarga

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu :				
1. Melaksanakan persiapan pelaksanaan KPP	1. Persiapan Pelaksanaan KPP a. Langkah-langkah Pelaksanaan KPP b. Penyusunan Rencana/Jadwal Kegiatan KPP	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ceramah tanya jawab ▪ Curah pendapat ▪ Diskusi kelompok ▪ Bermain peran ▪ Praktik Lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan tayang ▪ Modul ▪ Komputer/ Laptop ▪ LCD projector ▪ Whiteboard ▪ Spidol ▪ Panduan diskusi ▪ Skenario bermain peran ▪ Panduan Praktik Lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kemenkes, Modul Pelatihan Komunikasi Perubahan Perilaku, Jakarta 2009 ▪ Kemenkes, Modul Pelatihan KIE Pengendalian Flu Burung, Jakarta 2010 ▪ Kemenkes, Modul Pelatihan Komunikasi Tim Mobil Klinik, Jakarta, 2011.
2. Melaksanakan KPP dalam pemberdayaan keluarga	2. Pelaksanaan KPP Dalam Pemberdayaan Keluarga			

Nomor : Materi Inti 5
 Materi : Pemantauan dan Penilaian Kegiatan Komunikasi Perubahan Perilaku Dalam Pemberdayaan Keluarga
 Waktu : 3 jpl (T = 1, P = 2, PL = 0)
 Tujuan Pembelajaran Umum (TPU): Setelah mengikuti materi, peserta mampu melaksanakan pemantauan dan penilaian kegiatan komunikasi perubahan perilaku dalam pemberdayaan keluarga

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti materi, peserta mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan konsep pemantauan dan penilaian KPP dalam pemberdayaan keluarga Melaksanakan pemantauan dan penilaian KPP dalam pemberdayaan keluarga 	<ol style="list-style-type: none"> Konsep Pemantauan dan Penilaian KPP Dalam Pemberdayaan Keluarga <ol style="list-style-type: none"> Pengertian Pemantauan dan Penilaian Tujuan Pemantauan dan Penilaian Metode Pemantauan dan Penilaian Ruang Lingkup Kegiatan Pemantauan dan Penilaian KPP Indikator Kegiatan KPP Pemberdayaan Keluarga di Puskesmas Pelaksanaan Pemantauan dan Penilaian KPP Dalam Pemberdayaan Keluarga <ol style="list-style-type: none"> Pengisian Instrumen Pemantauan dan Penilaian KPP Dalam Pemberdayaan Keluarga Penulisan Laporan Pemantauan dan Penilaian KPP 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Curah pendapat ▪ Ceramah tanya jawab ▪ Bermain Peran ▪ Diskusi Kelompok ▪ Latihan mengisi Instrumen Pemantauan dan Penilaian 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan tayang ▪ Modul ▪ Komputer/ laptop ▪ LCD projector ▪ Whiteboard ▪ Flipchart ▪ Spidol ▪ Panduan diskusi ▪ Skenario bermain peran ▪ Instrumen Pemantauan dan Penilaian 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Depkes RI, Pusat PKM, IB. Mantra, 1997, Monitoring dan Evaluasi PKM, Jakarta. ▪ Trihono, 2005, Arrimes Manajemen Puskesmas Berbasis paradigma Sehat, Jakarta. ▪ Depkes. RI. 2006, Dirjen Binkesmas, Pedoman Penilaian Kinerja Puskesmas, Jakarta.

Nomor : Materi Penunjang 1
 Materi : Membangun Komitmen Belajar (*Building Learning Commitment/ BLC*)
 Waktu : 2 Jpl (T = 0 Jpl; P = 2 Jpl; PL = 0 Jpl)
 Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) : Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu membangun komitmen belajar (BLC)

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui sesama peserta, pelatih dan penyelenggara 2. Melakukan pencairan (<i>ice breaking</i>) diantara peserta 3. Mengidentifikasi harapan, kekhawatiran dan komitmen terhadap proses selama pelatihan 4. Mengidentifikasi nilai-nilai dasar aparatur sipil negara (ASN) 5. Membuat kesepakatan nilai, norma dan kontrol kolektif 6. Membuat kesepakatan organisasi dalam kelas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses Perkenalan Sesama Peserta, Pelatih dan Penyelenggara 2. Proses Pencairan (<i>Ice Breaking</i>) diantara Peserta 3. Harapan, Kekhawatiran dan Komitmen terhadap Proses Selama Pelatihan 4. Nilai-nilai dasar aparatur sipil negara (ASN) 5. Nilai, Norma dan Kontrol Kolektif 6. Kesepakatan Organisasi Kelas 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Curah pendapat ▪ Permainan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Papan dan kertas <i>flipchart</i> ▪ Spidol ▪ Panduan Permainan ▪ Alat bantu Permainan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Lembaga Administrasi Negara, 2003, <i>Building Learning Commitment</i>, Jakarta. ▪ Pusdiklat SDM Kesehatan, 2007, Modul TPPK, Jakarta.

Nomor : Materi Penunjang 2
 Materi : Anti Korupsi
 Waktu : 2 Jpl (T = 2 Jpl; P = 0 Jpl; PL = 0 Jpl)
 Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) : Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu memahami anti korupsi

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan Konsep Korupsi 2. Menjelaskan Konsep Anti Korupsi 3. Menjelaskan Upaya Pencegahan Korupsi dan Pemberantasan Korupsi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsep Korupsi <ol style="list-style-type: none"> a. Definisi Korupsi b. Ciri-ciri Korupsi c. Bentuk/Jenis Korupsi d. Tingkatan Korupsi e. Faktor Penyebab Korupsi f. Dasar Hukum tentang Korupsi 2. Konsep Anti Korupsi <ol style="list-style-type: none"> a. Definisi Anti Korupsi b. Nilai-nilai Anti Korupsi c. Prinsip-prinsip Anti Korupsi 3. Upaya Pencegahan Korupsi dan Pemberantasan Korupsi <ol style="list-style-type: none"> a. Upaya Pencegahan Korupsi b. Upaya Pemberantasan Korupsi c. Strategi Komunikasi Anti Korupsi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ceramah tanya jawab ▪ Pemutaran film 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan tayang ▪ Modul ▪ Komputer/laptop ▪ LCD projector ▪ Whiteboard ▪ Flipchart ▪ Spidol 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2001 tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi ▪ Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2013 ▪ Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 232/MENKES/SK/VI/2013 tentang Strategi Komunikasi Pekerjaan dan Budaya Anti Korupsi

<p>4. Menjelaskan Tata Cara Pelaporan Dugaan Pelanggaran Tindak Pidana Korupsi</p> <p>5. Menjelaskan Gratifikasi</p>	<p>4. Tata Cara Pelaporan Dugaan Pelanggaran Tindak Pidana Korupsi</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Laporan b. Pengaduan c. Peran Serta Masyarakat d. Tatacara Penyampaian Pengaduan <p>5. Gratifikasi</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian Gratifikasi b. Landasan Hukum Gratifikasi c. Gratifikasi merupakan Tindak Pidana Korupsi d. Contoh Gratifikasi e. Sanksi Gratifikasi 			
--	--	--	--	--

Nomor : Materi Penunjang 3
 Materi : Rencana Tindak Lanjut (RTL)
 Waktu : 2 Jpl (T = 1 Jpl; P = 1 Jpl; PL = 0 Jpl)
 Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) : Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu menyusun rencana tindak lanjut (RTL)

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan pengertian dan ruang lingkup RTL 2. Menjelaskan langkah-langkah penyusunan RTL 3. Menyusun RTL 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian dan Ruang Lingkup RTL 2. Langkah-langkah Penyusunan RTL <ol style="list-style-type: none"> a. Jenis Kegiatan b. Tujuan c. Sasaran d. Lokasi e. Metode f. Penanggungjawab g. Sumber Dana h. Waktu 3. Penyusunan RTL <ol style="list-style-type: none"> a. Pembentukan Tim KPP di Puskesmas b. Rencana Pelaksanaan Pelatihan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ceramah tanya jawab ▪ Praktik/ penugasan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan tayang ▪ Modul ▪ Form RTL ▪ Laptop ▪ LCD 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pusdiklat Aparatur, Standar Penyelenggaraan Pelatihan, 2012, Jakarta.

BAB VI

DIAGRAM PROSES PEMBELAJARAN

Proses pembelajaran dalam pelatihan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

A. PROSES PEMBELAJARAN

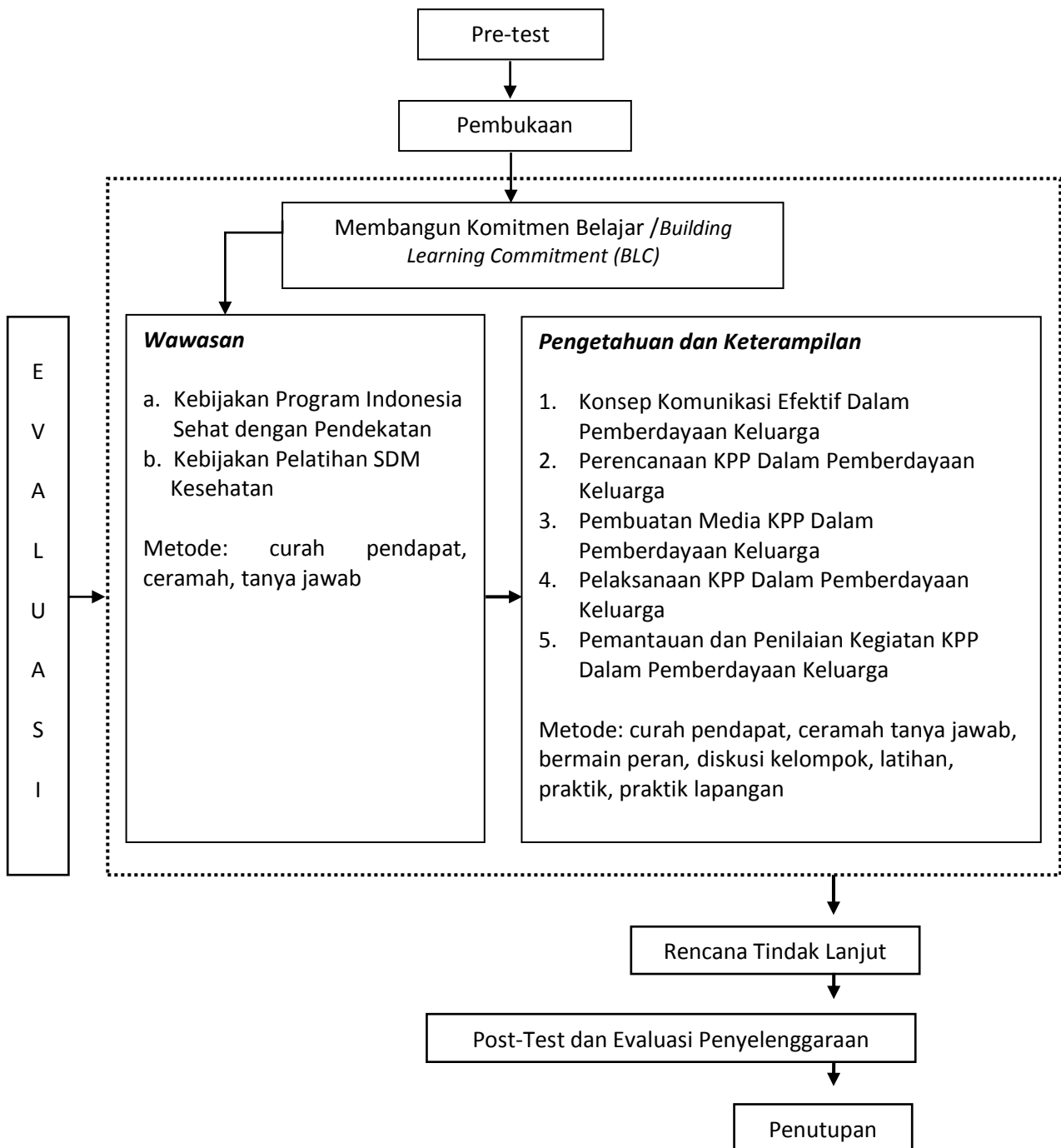
Proses pembelajaran dilaksanakan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Dinamisasi dan penggalian harapan peserta serta membangun komitmen belajar diantara peserta
2. Penyiapan peserta sebagai individu atau kelompok yang mempunyai pengaruh terhadap perubahan perilaku untuk menciptakan iklim yang kondusif dalam melaksanakan tugas
3. Penjajagan awal peserta dengan memberikan pre-test
4. Pembahasan materi kelas
5. Praktik kelas dalam bentuk penugasan-penugasan
6. Praktik lapangan
7. Penjajagan akhir peserta dengan memberikan post-test

Dalam setiap pembahasan materi inti, peserta dilibatkan secara aktif baik dalam teori maupun penugasan, dimana:

1. Pelatih mempersiapkan peserta untuk siap mengikuti proses pembelajaran
2. Pelatih menjelaskan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada setiap materi
3. Pelatih dapat mengawali proses pembelajaran dengan:
 - a. Penggalian pengalaman peserta
 - b. Penjelasan singkat tentang seluruh materi
 - c. Penugasan dalam bentuk individual atau kelompok
 - d. Praktik
4. Setelah semua materi disampaikan, pelatih dan atau peserta dapat memberikan umpan balik terhadap isi keseluruhan materi yang diberikan
5. Sebelum pemberian materi berakhir, pelatih dan peserta dapat membuat rangkuman dan atau pembulatan

B. DIAGRAM ALIR PROSES PEMBELAJARAN



Rincian rangkaian diagram alur proses pelatihan diruntutkan menjadi sebagai berikut:

1. Pre - Test

Sebelum acara pembukaan, dilakukan pretest terhadap peserta. Dengan tujuan untuk mendapatkan informasi awal tentang pengetahuan dan kemampuan peserta dalam melaksanakan kegiatan komunikasi perubahan perilaku (KPP) pemberdayaan keluarga sehat.

2. Pembukaan

Pembukaan dilakukan untuk mengawali kegiatan pelatihan secara resmi. Proses pembukaan pelatihan meliputi beberapa kegiatan berikut:

- a. Laporan ketua penyelenggara pelatihan
- b. Pengarahan sekaligus pembukaan
- c. Penyematan tanda peserta
- d. Perkenalan peserta secara singkat
- e. Pembacaan doa

3. Membangun Komitmen Belajar, *Building Learning Commitment (BLC)*

Kegiatan ini ditujukan untuk mempersiapkan peserta dalam mengikuti proses pelatihan. Kegiatannya antara lain:

- a. Penjelasan oleh pelatih atau fasilitator tentang tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan dalam materi *BLC*
- b. Perkenalan antara peserta dengan para pelatih atau fasilitator dan dengan panitia penyelenggara pelatihan, dan juga perkenalan antar sesama peserta. Kegiatan perkenalan dilakukan dengan permainan, dimana seluruh peserta terlibat secara aktif
- c. Mengemukakan harapan, kekuatiran, kesepakatan masing-masing peserta selama pelatihan
- d. Kesepakatan antara para pelatih atau fasilitator, penyelenggara pelatihan dan peserta dalam berinteraksi selama pelatihan berlangsung, meliputi: harapan yang ingin dicapai, kekhawatiran, norma kelas, komitmen serta pembentukan tim (pengorganisasian kelas).

4. Perluasan Wawasan

Setelah *BLC*, kegiatan dilanjutkan dengan memberikan materi dasar sebagai pengetahuan dan perluasan wawasan yang sebaiknya diketahui peserta dalam pelatihan ini.

Materi tersebut yaitu:

- a. Kebijakan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga
- b. Kebijakan Pelatihan SDM Kesehatan

5. Pembekalan Pengetahuan dan Keterampilan

Pemberian materi pengetahuan dan keterampilan dari proses pelatihan mengarah pada kompetensi yang akan dicapai oleh peserta. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang melibatkan semua peserta untuk berperan serta aktif dalam mencapai kompetensi tersebut, yaitu diskusi kelompok, latihan, bermain peran, praktik di kelas serta praktik lapangan dengan melibatkan sasaran KPP Pemberdayaan Keluarga.

Pengetahuan dan keterampilan yang dilatihkan meliputi materi:

- a. Konsep Komunikasi Perubahan Perilaku dalam pemberdayaan keluarga
- b. Perencanaan Komunikasi Perubahan Perilaku dalam pemberdayaan keluarga
- c. Pembuatan media Komunikasi Perubahan Perilaku dalam pemberdayaan keluarga
- d. Pelaksanaan Komunikasi Perubahan Perilaku dalam pemberdayaan keluarga
- e. Pemantauan dan penilaian kegiatan Komunikasi Perubahan Perilaku dalam pemberdayaan keluarga

Setiap hari sebelum proses pembelajaran dimulai pelatih atau fasilitator melakukan kegiatan refleksi dimana pada kegiatan ini pelatih atau fasilitator bertugas untuk menyamakan persepsi tentang materi sebelumnya diterima sebagai bahan evaluasi proses pembelajaran berikutnya.

6. Praktik Lapangan

Pelaksanaan praktik lapangan ini adalah agar peserta mampu melakukan KPP dalam pemberdayaan keluarga.

7. Rencana Tindak Lanjut (RTL)

RTL disampaikan dengan tujuan untuk mengaplikasikan materi yang diperoleh selama pelatihan di tempat kerja.

8. Post -Test

Setelah keseluruhan materi dan praktik lapangan dilaksanakan, dilakukan post-test. Post-test bertujuan untuk melihat peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan.

9. Evaluasi

▪ Evaluasi peserta

Evaluasi peserta diberikan semua materi disampaikan dan sebelum penutupan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan dan kemajuan peserta dalam proses pembelajaran.

▪ Evaluasi penyelenggaraan.

Evaluasi penyelenggaraan bertujuan untuk mendapatkan masukan dari peserta tentang penyelenggaraan pelatihan dari aspek administrasi dan teknis. Hasilnya digunakan dalam rangka penyempurnaan penyelenggaraan pelatihan berikutnya.

▪ Evaluasi fasilitator.

Evaluasi yang dimaksudkan adalah evaluasi terhadap proses pembelajaran setiap hari dan terhadap fasilitator. Evaluasi tiap hari dilakukan dengan cara merefleksikan kegiatan proses pembelajaran yang sudah berlangsung sebagai umpan balik untuk penyempurnaan proses pembelajaran selanjutnya. Evaluasi terhadap fasilitator dilakukan oleh peserta pada saat fasilitator telah mengakhiri materi yang disampaikannya. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan form evaluasi terhadap fasilitator.

10. Penutupan

Acara penutupan adalah sesi akhir dari semua rangkaian kegiatan, dilaksanakan oleh pejabat yang berwenang dengan susunan acara sebagai berikut:

- a. Laporan ketua penyelenggara pelatihan
- b. Pengumuman peringkat keberhasilan peserta
- c. Penyerahan sertifikat pelatihan dan penanggalan tanda peserta.
- d. Kesan dan pesan dari perwakilan peserta
- e. Pengarahan dan penutupan oleh pejabat yang berwenang
- f. Pembacaan doa

C. METODE

Metode yang digunakan selama proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode yang melibatkan semua peserta untuk berperan serta aktif dalam mencapai kompetensi berbasis pengetahuan kontekstual, yaitu diskusi kelompok, latihan, bermain peran, praktik di kelas serta praktek lapangan.

BAB VII PESERTA dan PELATIH

A. Peserta

1. Peserta adalah Pengelola Promkes Puskemas dan Pengelola Program Puskesmas lainnya, dengan kriteria sebagai berikut :
 - a. Berstatus PNS
 - b. Pendidikan minimal D-III Bidang Kesehatan
 - c. Diutamakan sudah mengikuti Pelatihan Keluarga Sehat
 - d. Mampu mengoperasikan komputer
 - e. Memperoleh rekomendasi dan izin dari atasan

2. Jumlah peserta
Dalam 1 kelas peserta berjumlah maksimal 30 orang

B. Pelatih

- a. Pejabat Struktural Kementerian Kesehatan, Provinsi dan Kabupaten/Kota; atau
- b. Pejabat Fungsional Penyuluh Kesehatan Masyarakat Ahli yang telah memiliki pengalaman sebagai pelatih; atau
- c. Pakar promosi kesehatan anggota Perkumpulan Promotor dan Pendidik Kesehatan Masyarakat Indonesia (PPPKMI); atau
- d. Widyaiswara atau yang memiliki kemampuan kediklatan (telah mengikuti *Training of Trainer* (TOT) atau Pelatihan bagi Tenaga Pelatih Program Kesehatan/TPPK);
- e. Memahami kurikulum Pelatihan Pengelola KPP Dalam Pemberdayaan Keluarga;
- f. Menguasai materi yang disampaikan sesuai dengan Garis-garis Besar Program Pembelajaran (GBPP) yang ditetapkan dalam kurikulum pelatihan.

BAB VIII

PENYELENGGARA dan TEMPAT PENYELENGGARAAN

A. Penyelenggara

Pelatihan Pengelola KPP dalam Pemberdayaan Keluarga di Puskesmas, diselenggarakan oleh Institusi Penyelenggara Pelatihan tingkat Pusat (Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) dan Balai Pelatihan Kesehatan (Bapelkes) Nasional); Dinas Kesehatan Provinsi dan Kabupaten/Kota bekerjasama dengan Institusi Penyelenggara Pelatihan Daerah dengan ketentuan:

1. Mempunyai Tenaga Pengendali Pelatihan atau seseorang yang ditunjuk sebagai Pengendali Proses Pembelajaran yang menguasai materi pelatihan.
2. Mempunyai minimal 1 orang tenaga/SDM yang pernah mengikuti *Training Officer Course* (TOC) atau pernah menyelenggarakan pelatihan.

B. Tempat Penyelenggaraan

Pelatihan pelatih ini, diselenggarakan di Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) / Balai Pelatihan Kesehatan (Bapelkes) UPT Pusat dan Daerah, maupun tempat yang memiliki sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran dan terakreditasi.

BAB IX

EVALUASI

Evaluasi yang dilakukan dalam pelatihan ini meliputi:

A. Evaluasi terhadap Peserta

Evaluasi terhadap peserta dilakukan melalui:

1. Penjajagan awal melalui pre test.
2. Penjajagan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta terhadap materi yang telah diterima melalui post test.
3. Penilaian terhadap keterampilan yang dilakukan melalui penilaian hasil tugas kelompok.

B. Evaluasi terhadap Pelatih/Fasilitator

Evaluasi terhadap pelatih/instruktur ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh penilaian yang menggambarkan tingkat kepuasan peserta terhadap kemampuan pelatih/instruktur dalam menyampaikan pengetahuan dan atau keterampilan kepada peserta dengan baik, dapat dipahami dan diserap peserta, meliputi:

- a. Penguasaan materi
- b. Ketepatan waktu
- c. Sistematika penyajian
- d. Penggunaan metode dan alat bantu pelatihan
- e. Empati, gaya dan sikap kepada peserta
- f. Pencapaian Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)
- g. Kesempatan tanya jawab
- h. Kemampuan menyajikan
- i. Kerapihan pakaian
- j. Kerjasama antar tim pengajar.

C. Evaluasi terhadap Penyelenggara Pelatihan

Evaluasi dilakukan oleh peserta terhadap pelaksanaan pelatihan. Obyek evaluasi adalah pelaksanaan administrasi dan akademis, yang meliputi:

- a. Tujuan pelatihan
- b. Relevansi program pelatihan dengan tugas
- c. Manfaat setiap materi bagi pelaksanaan tugas peserta di tempat kerja
- d. Manfaat pelatihan bagi peserta/instansi
- e. Hubungan peserta dengan pelaksana pelatihan
- f. Pelayanan sekretariat terhadap peserta
- g. Pelayanan akomodasi dan lainnya
- h. Pelayanan konsumsi
- i. Pelayanan perpustakaan
- j. Pelayanan komunikasi dan informasi

BAB X

SERTIFIKAT

Berdasarkan ketentuan yang berlaku, kepada setiap peserta yang telah mengikuti pelatihan dengan ketentuan kehadiran minimal 95% berhak mendapatkan sertifikat yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan RI dengan jumlah jam pembelajaran 39 JPL dan angka kredit 1 (satu) yang ditandatangani oleh pejabat yang berwenang dan Kepala Balai Pelatihan Kesehatan atau Institusi Diklat Kesehatan sebagai panitia penyelenggara.

TIM PENYUSUN

Penasehat

dr. H.R Dedi Kuswenda, M.Kes
Direktur Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat

dr. Embry Netty, M.Kes
Kepala Pusat Pelatihan Sumber Daya Manusia Kesehatan

Penanggungjawab

drg. Grace Lovita Tewu, M.Sc (CHHM)
Kepala Subdit Potensi Sumber Daya Promosi Kesehatan

Nusli Imansyah, SKM, M.Kes
Kepala Bidang Pengembangan Pelatihan SDM Kesehatan

Kontributor

Ismoyowati, SKM, M.Kes (PPPKMI)
drg. James J, MPH (PPPKMI)
Dra. Zuraida Thoha, MPH (PPPKMI)
Tumpal P Hendriyanto, S.Kom, MSc.PH
Intan Endang S Damanik, SKM, M.Kes
Heni Rudiyaniti, SKM, M.Kes
drg. Ery Heryati Zulkifli, MRM
drg. Widyawati Garini, M.Kes
Woro Sandra Aryani, SKM, MKM
Dewi Sukorini, SKM, M.Pd
dr. Indriya Purnamasari, MARS
Afriani Tinurbaya, S.Kep, Ns.

Tim Pembahas

Pusat Pelatihan Sumber Daya Manusia Kesehatan
Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat
Perkumpulan Promotor dan Pendidik Kesehatan Masyarakat Indonesia